

---

## STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN DISIPLIN KERJA GURU

Syafni Nurti<sup>1)</sup>, Suswati Hendriani<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Email : [Syafninurti37@gmail.com](mailto:Syafninurti37@gmail.com)  
[suswati.hendriani@iainbatusangkar.ac.id](mailto:suswati.hendriani@iainbatusangkar.ac.id)

---

### Abstrak

Tujuan pembahasan ini untuk menjelaskan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja guru. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Teknik analisis yang penulis gunakan menurut Miles dan Huberman. Dari hasil penelitian menunjukkan peranan dalam meningkatkan disiplin kerja tenaga kependidikan yaitu : sebagai Educator kepala sekolah memberikan kebebasan dan tegas terhadap tenaga kependidikan, Sebagai Manager kepala sekolah mengkoordinir bawahannya agar bekerja meningkatkan disiplin kerja. Sebagai Administrator kepala sekolah pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, pengusunan dan pendokumentasian, sebagai Supervisor yaitu melakukan pengawasan dan pengontrolan untuk meningkatkan disiplin kerja. Sebagai Leader kepala sekolah membimbing, membina, dan mengarahkan segala pihak sekolah, serta mampu menerima kritikan dan saran dari bawahannya. Sebagai Innovator kepala sekolah membimbing, membina, dan mengarahkan segala pihak sekolah, serta menerima kritikan dan saran dari bawahannya. dan sebagai motivator memberikan semangat bekerja tenaga kependidikan.

**Kata kunci:** Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Disiplin Kerja, Tenaga Kependidikan

### Abstract

The purpose of this discussion is to explain the leadership role of the school principal in Improving teacher Work Discipline. The type of research that the writer did was field research which is a qualitative description. Data collection techniques that the authors use are through observation, interviews, and documentation. The validity of the data used is triangulation. The analysis technique that the writer uses according to Miles and Huberman. The results of the study show the role in increasing the work discipline of educational staff, namely: as an educator the principal gives freedom and is firm to educational staff, as a manager the principal coordinates his subordinates so that they work to improve work discipline. As an Administrator the principal has administrative management activities that are recording, compiling and documenting, as a Supervisor that is carrying out supervision and control to improve work discipline through a familial approach. As a leader the principal guides, fosters, encourages and directs all parties in the school, and is able to accept criticism and suggestions from his subordinates. As an innovator the principal guides, fosters, encourages and directs all parties in the school, and is able to accept criticism and suggestions from his subordinates. and as a motivator to give enthusiasm to work, and involve educational staff in every activity.

**Keywords:** Leadership, Principal, Work Discipline, Education Personnel

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Nasional Indonesia yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI Nomor 20 Tahun 2003).

Sekolah yang disiplin akan melahirkan kondisi yang baik, nyaman, tentram dan teratur. disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku. peran kepala sekolah sebagai manajer yang bertugas merencanakan,

mengorganisasikan dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi agar mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kepala sekolah seharusnya dapat merencanakan program-program agar kedisiplinan siswa meningkat dan tercapai visi sekolah yaitu terwujudnya generasi yang terampil, tekun, rajin, disiplin berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi.

Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan pada siswa. Dalam meningkatkan strategi kepala sekolah dalam disiplin guru harus di perhatikan lebih. Strategi berkaitan dengan keputusan “ besar” yang dihadapi organisasi dalam melakukan bisnis, berkaitan dengan perilaku yang konsisten, dan seharusnya mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan dan lainnya. Begitu juga dengan guru. Mengenai strategi akan penulis bahas pada bagian hasil dan pembahasan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian Pustaka (*Library Research*) dan lapangan, Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel-artikel dan Buku-buku yang terkait dengan **Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Disiplin Kerja Guru**.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu ‘kepala’ dan ‘sekolah’. Kata ‘kepala’ dapat diartikan ‘ketua’ atau ‘pemimpin’ dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan ‘sekolah’ adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran (Ahsanti, 2017, hal. 23)

Istilah “pemimpin” dan “kepemimpinan” memiliki kata dasar yang sama, tetapi mempunyai makna yang berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemimpin adalah orang yang memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan didepan. Kepala sekolah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan. Diartikan sebagai kepala, karena kepala sekolah adalah pejabat tertinggi di sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dilihat dari status dan cara pengangkatan tergolong resmi “Formal Leader atau Operasional Leader tergantung kepada prestasi dan kemampuannya di dalam memainkan peran sebagai pemimpin pendidikan pada sekolah yang telah diserahkan tanggung jawab kepadanya (Andang, 2014:38).

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. beberapa para ahli yang mendefinisikan tentang pengertian kepemimpinan sebagai berikut :

1. Gary Yulk menyatakan bahwa : memahami kepemimpinan sebagai sebuah proses mempengaruhi dalam suatu 8 9 kelompok untuk mencapai tujuan orang secara bersama.
2. Menurut Owens menegaskan kepemimpinan merupakan dimensi hubungan sosial dalam organisasi dalam rangka memberikan pengaruh antara individu atau kelompok melalui interaksi sosial.

3. Stephen P. Robbins mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok agar bekerja mencapai tujuan sesuai dengan sasaran.
4. Danim dan memberikan definisi kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi dan memberi arah yang terkandung didalam diri pribadi pemimpin.
5. Hemhill & Coon mengatakan bahwa: kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas- aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama.
6. Menurut Sri Purwanti menyatakan bahwa, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk mengambil langkah-langkah atau tindakan menuju suatu sasaran bersama. (Imam Suprayogo, 2008:11)

#### B. Peran Dan Ruang Lingkup Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang efektif dalam mengelola program dan kegiatan pendidikan adalah yang mampu memberdayakan seluruh potensi kelembagaan dalam menentukan kebijakan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut :

1. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.
2. Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demikeberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa

Kompri (2017) menyatakan bahwa peran kepala sekolah meliputi manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan dan administrator pendidikan.

##### 1. Manajer Sekolah

Manajer sekolah adalah peran dan tanggung jawab kepala sekolah. Kepala Sekolah memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan karena perannya sebagai manajer di sekolah dituntut untuk mampu :

- 1) mengadakan prediksi masa depan sekolah,
- 2) melakukan inovasi dengan mengambil inisiatif dan kegiatan-kegiatan yang kreatif untuk kemajuan sekolah,
- 3) menciptakan strategi atau kebijakan untuk mensukseskan pikiran-pikiran yang inovatif tersebut,
- 4) Menyusun perencanaan, baik perencanaan strategis maupun perencanaan operasional,
- 5) menemukan sumber-sumber pendidikan dan menyediakan fasilitas pendidikan,
- 6) melakukan pengendalian atau kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan dan hasilnya (Kompri, 2017, hal. 23).

##### 2. Pemimpin Sekolah

Pemimpin sekolah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah maka sangat dipengaruhi hal berikut :

- 1) Kepribadian yang kuat
- 2) Memahami tujuan pendidikan dengan baik,
- 3) Pengetahuan yang luas
- 4) Keterampilan professional yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah, yaitu:
  - a) keterampilan teknis, misalnya: teknis menyusun jadwal pelajaran, memimpin rapat.
  - b) ke terampilan hubungan kemanusiaan, misalnya : bekerjasama dengan orang lain, memotivasi, guru dan staf
  - c) Keterampilan konseptual, misalnya mengembangkan konsep pengembangan sekolah, memperkirakan masalah yang akan muncul dan mencari pemecahannya

### 3. Administrator Sekolah

Kepala sekolah bertanggung jawab di sekolah menjalankan sekolahnya agar segala sesuatu di sekolahnya berjalan lancar, misalnya: Murid belajar pada waktunya, Guru-guru siap untuk memberikan pelajaran, Waktu untuk mengajar dan belajar teratur, Fasilitas dan Keuangan digunakan sebaik-baiknya (Kompri, 2017, hal. 33)

### 4. Supervisor Sekolah

kepemimpinan dan supervisi pendidikan adalah :

1. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan dan kebutuhan murid-murid serta membantu guru-guru dalam mengatasi suatu persoalan.
2. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi
3. Membantu guru memperkaya pengalaman mengajar, sehingga suasana pengajaran bisa mengembirakan anak didik.
4. Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
5. Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam melaksanakan tugas sekolah pada seluruh staf.
6. Memberi pelayanan pada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas.
7. Memberi pimpinan yang efektif dan demokratis

### C. Strategi Kepala Sekolah

Ada tiga macam strategi pemimpin dilihat dari otoritas dan status formal yakni :

#### 1. Strategi hubungan antar perorangan

Peran ini timbul akibat otoritas formal dari seorang manajer, meliputi: lambang (Figurehead), kepemimpinan (Leadership), dan penghubung (Liasion).

#### 2. Strategi Informational

Ada tiga macam strategi yang dapat dilakukan kepala sekolah sebagai pusat urat syaraf, yaitu :

1. Memonitor
2. Membagibagikan informasi
3. Menjadi wakil resmi sekolah

#### 3. Pengambil Keputusan

bagai pengambil keputusan yang paling penting dari kedua macam peran yang lain, yaitu interpersonal dan informasional rols. (Fitria, 2011, hal. 27)

### D. Disiplin Kerja Tenaga Kependidikan.

#### 1. Pengertian Disiplin Kerja Tenaga Kependidikan

Secara formologis kata disiplin berasal dari bahasa Latin Disclipina yang berarti pendidikan atau latihan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Disiplin menitik beratkan pada bantuan kepada pegawainya untuk mengembangkan sikap yang baik terhadap pekerjaannya. Adapun pengertian lain dari disiplin kerja adalah :

Disiplin pegawai adalah sarana yang digunakan oleh manejer untuk mengkomunikasikan kepada karyawan bahwa ia harus mengubah perilakunya. Disiplin kerja dapat didefinisikan sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan yang berlaku, baikbaik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi- sanksinya

#### 2. Kriteria Disiplin

menurut Alfred berpendapat bahwa umumnya disiplin kerja dapat diukur dari :

- a. para pegawai datang ke kantor dengan tertib, tepat waktu dan teratur,
- b. berpakaian rapi di tempat kerja,
- c. menggunakan perlengkapan kantor dengan hati-hati,
- d. mengikuti cara kerja yang ditentukan oleh organisasi,
- e. bertanggung jawab.

#### 3. Jenis-Jenis Disiplin

a. Disiplin Preventif

Disiplin preventif adalah tindakan yang mendorong para karyawan untuk taat kepada berbagai ketentuan yang berlaku dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Artinya melalui kejelasan dan penjelasan tentang pola sikap, tindakan dan perilaku yang diinginkan dan setiap anggota organisasi diusahakan pencegahan jangsan sampai para karyawan berperilaku negatif.

b. Disiplin Korektif

Kegiatan yang diambil untuk menangani pelanggaran terhadap aturan-aturan dan mencoba untuk menghindari pelanggaran-pelanggaran lebih lanjut. Sasaran pokok dan kegiatan ini adalah untuk memperbaiki pelanggaran, untuk menghalangi para pegawai lain melakukan kegiatan-kegiatan yang serupa dan untuk menjaga berbagai standar kelompok yang tetap konsisten dan efektif.

c. Disiplin Progresif

Disiplin progresif berarti memberikan hukuman yang lebih berat terhadap pelanggaran yang berulang, dengan tujuan kepada pegawai untuk mengambil tindakan korektif sebelum sebelum hukuman yang lebih serius dilaksanakan. (Sihotang, 2015:7)

E. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mendisiplinkan Siswa

Ada sembilan strategi untuk menerapkan kedisiplinan pada peserta didik menurut pendapat Reisman dan Payne antara lain :

1. Konsep diri (self-concept);
2. Keterampilan berkomunikasi (communication skill)
3. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (natural and logical consequences);
4. Klasifikasi nilai (values clarification);
5. Analisis transaksional (transactional analysis);
6. Terapi realitas (reality therapy);
7. Disiplin yang terintegrasi (assertive discipline);
8. Modifikasi perilaku (behavior modification);
9. Tantangan bagi disiplin (dare to discipline). (dalam Wandio, 2013, hal. 21),

## KESIMPULAN

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran.

Peran kepala sekolah sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah, Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demikeberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa . Kompri (2017) menyatakan bahwa peran kepala sekolah meliputi manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan dan administrator pendidikan.

Strategi Kepala Sekolah Ada tiga macam strategi pemimpin dilihat dari otoritas dan status formal yakni Strategi hubungan antar perorangan meliputi lambang (Figurehead), kepemimpinan (Leadership), dan penghubung (Liason), Strategi Informational yaitu Memonitor, Membagikan informasi, Menjadi wakil resmi sekolah. Dan strategi Pengambil Keputusan yaitu interpersonal dan informasional rols.

Disiplin Kerja Tenaga Kependidikan Secara formologis kata disiplin berasal dari bahasa Latin Disclipina yang berarti pendidikan atau latihan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Kriteria Disiplin. Jenis-Jenis Disiplin adalah Disiplin Preventif, Disiplin Korektif, Disiplin Progresif.Strategi Kepala Sekolah Dalam Mendisiplinkan Siswa Ada sembilan strategi untuk menerapkan kedisiplinan pada peserta didik yakni :

Konsep diri, Ketrampilan berkomunikasi, Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami, Klasifikasi nilai, Analisis transaksional, Terapi realitas, Disiplin yang terintegrasi, Modifikasi perilaku, Tantangan bagi disiplin.

#### REFERENSI

- Ahsanti, A,2017. “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru DAN Siswa DI SMP Muhammadiyah 17 Prambanan Klaten Jawa Tengah*”, Skripsi. UIN Syarifhidayatullah Jakarta.
- Andang. 2014. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media.
- Fitria, R. N, 2011, *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Disiplin Siswa Berbasis Militer Studi Multi Kasus di Sekolah pada Yayasan Kartika Jaya Surabaya*, Skripsi : Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Kompri, 2017, *Peran Kepala Sekolah Dalam Mendisiplinkan Siswa di Sekolah Menengah Atas Swasta Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Sihotang, Siti Rohani Magdalena,2015,*Disiplin Dan Kinerja Tenaga Kependidikan Pada SMA Negeri 2 Kota Tanjung Pinang*, skripsi diakses pada tanggal 04 Mei 2
- Suprayogo Imam, 2014, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*,Bandung : Alfabeta
- Wandio, R. A,2013, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa* Skripsi :UIN Syarifhidayatullah Jakarta. Yamin, M. (2009). Metodologi Penel